

**Joedu : Journal of Basic Education**  
Vol. 01 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>

## **SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SD NU PADOMASAN**

**Elok Aini Sulthon<sup>1</sup>, Jamilatun Nafia'ah<sup>2</sup>**

STIT Miftahul Midad Lumajang<sup>1</sup>, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong<sup>2</sup>

Email: [eloksulthon.es@gmail.com](mailto:eloksulthon.es@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fiamila@gmail.com](mailto:Fiamila@gmail.com)<sup>2</sup>

---

DOI:

---

Received: Juli 2023	Accepted: Juli 2023	Published: Juli 2023
---------------------	---------------------	----------------------

---

### **Abstract**

Agama adalah suatu hal penting yang harus di miliki setiap manusia sebagai arah hidup. Agama juga sebagai pondasi penting yang perlu di kuasai sejak dini. Era globalisasi dan teknologi ini menuntut para manusia untuk lebih bersifat terbuka, modern dan mengikuti arus. Disinilah fungsi agama, hadirnya agama dapat menjadi titik redam dan juga arah dalam memilih segala hal yang terarah. Adanya agama di diharapkan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari, dan ini bisa dilakukan jika sudah menjadi karakter dalam diri seseorang. karakter religius pada dasarnya menyangkut kehidupan batin manusia, karena karakter religious merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya.

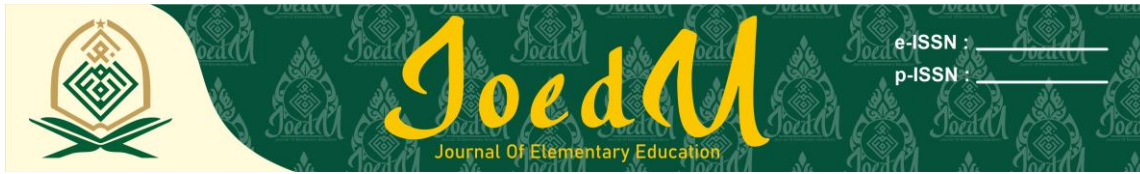
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana temuannya dideskripsikan secara deskriptif, artinya menggambarkan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. pemaknaan fenomena sangat bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Penelitian ini dilakukan di SD NU Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru, siswa, dan orang tua.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada karakter religius, sinergitas guru dan orang tua di SD NU Padomasan tersebut sudah berjalan baik, keduanya telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak baik di rumah maupun di sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa orangtua yang kurang maksimal untuk bersinergi dengan guru dikarenakan sibuk bekerja di luar daerah. Hal tersebut sudah diberikan solusi dengan bersinergi dalam jaringan.

**Kata Kunci: Sinergitas, Karakter Religius**

*Joedu : Journal of Basic Education* Vol. 001 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>



**Joedu : Journal of Basic Education**

Vol. 01 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>

## INTRODUCTION

Agama adalah suatu hal penting yang harus dimiliki setiap manusia sebagai arah hidup. Agama juga sebagai pondasi penting yang perlu dikuasai sejak dini. Era globalisasi dan teknologi ini menuntut para manusia untuk lebih bersifat terbuka, modern dan mengikuti arus. Disinilah fungsi agama, hadirnya agama dapat menjadi titik redam dan juga arah dalam memilih segala hal yang terarah. Adanya agama diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan ini bisa dilakukan jika sudah menjadi karakter dalam diri seseorang.

Suatu penggambaran tingkah laku insan manusia baik yang menggambarkan nilai baik-buruk, salah-benar dari suatu keadaan yakni dinamakan karakter. Menurut Thomas Lickona, karakter sendiri merupakan *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*" Selanjutnya dia menambahkan, *"Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior"*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (Thomas Lickona: 1992). Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral knowing, moral feeling, dan moral behaviour (Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih: 2019).

Nilai - nilai dalam pendidikan karakter ada 18 nilai, namun dalam hal ini fokus penelitiannya yakni nilai pendidikan karakter religius. Karena dengan penanaman nilai karakter religius ini dapat menjadikan anak didik tersebut mempunyai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa toleransi dengan agama lain, menjadikannya hidup rukun, dan sebagainya (Ashif Az Zafi Rifa Luthfiyah: 2021). karakter religius pada dasarnya menyangkut kehidupan batin manusia, karena karakter religious merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya. Kesadaran dan pengalaman batin ini bersifat sangat sakral dan terkadang menjangkau kepada aspek atau sesuatu yang bersifat ghaib. Pengalaman beragama menjadi bekal melakukan ritual agama bagi seseorang (Samsul Susilawati: 2020).

*Joedu : Journal of Basic Education* Vol. 001 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>

Karakter dilandasi nilai-nilai dan terwujudkan dalam bentuk perilaku. Karakter adalah hal penting dalam sendi kehidupan manusia untuk membentuk generasi yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek karakter merupakan aspek pokok bahkan diutusny Rosulullah untuk menyempurnakan akhlak atau karakter. Pengakuan akan keagungan akhlak Rosulullah SAW terdalam dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Menjadikan manusia orang yang baik dan berkarakter bukanlah perkara mudah, untuk itulah pembelajaran perlu dikemas sedemikian rupa sehingga bisa membantu dalam pembentukan karakter peserta didik dan inilah yang menjadi poin penting. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak (Moh Ahsanulhaq: 2019). Peranan sekolah yang dimaksud diperankan oleh guru. Selain sekolah, ada pihak yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter religious anak, yakni Keluarga. Sedangkan peranan keluarga didominasi oleh orangtua. Jika di ibaratkan, keluarga adalah tempat pertama bagi anak dalam merekatkan karakter religious melalui orangtua sedangkan tumbuh kembang karakter tersebut dapat di tingkatkan dalam dunia Pendidikan atau saat dia berada di sekolah.

Pembentukan dan peningkatan karakter religious di sekolah dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok berikut ini: (1) Pengajaran, (2) Pembiasaan. Maksud pengajaran (Talqin) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan (Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto: 2018).

Dua dasar pokok tersebut yang paling di tekankan selanjutnya adalah pada pembiasaan. inti dari pembiasaan yaitu pengulangan. Bahwasannya proses pengamalan itu tidak hanya terjadi satu ataupun dua kali tetapi berulang-ulang. Karena hal tersebut, sebagai sebuah awal dan ujung tombak pendidikan, sebuah pembiasaan adalah pilihan yang tepat. Sedari lahir seorang anak sudah selayaknya dididik dengan perbuatan dan kebiasaan baik sesuai tuntunan agama dan nilai serta norma yang ada di masyarakat.

Sinergitas orangtua dan guru menjadi suatu hal yang kompleks dalam menumbuhkan karakter bagi anak. Pasalnya orangtua dan guru memiliki tugas yang sama yaitu membekali anak dengan multiple karakter sehingga menjadikan mereka menjadi good character, akan tetapi mereka mempunyai ruang yang berbeda, orangtua memiliki ruang lingkup keluarga sedangkan guru berada di lingkungan sekolah. Tujuannya agar ketika anak sudah terbentuk dan terbiasa melakukan hal baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani: 2020). Inilah yang nantinya menjadi sebuah estafet dari penerapan karakter di sekolah dan berlanjut di kehidupan keluarga.

## **RESEARCH MRTHOD**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana temuannya dideskripsikan secara deskriptif, artinya menggambarkan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. pemaknaan fenomena sangat bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di SD NU Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru, siswa, dan orang tua.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

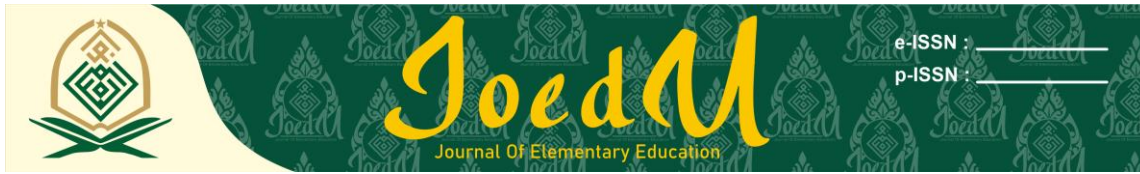
Pendidikan karakter religius di sekolah SD NU Padomasan merupakan ciri khas sekolah, sebagai keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter religius berbasis

pembiasaan menumbuhkembangkan aspek taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran di SD NU Padomasan mengintegrasikan nilai karakter religius dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan siswa di rumah. Penelitian ini menemukan beberapa fakta bahwasanya karakter religius diterapkan di sekolah mulai dari pembiasaan membaca doa, asmaul husna, membaca al-Qur'an metode tilawati, pembelajaran Agama, program tahfidzul Qur'an, solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah. Sedangkan pembiasaan di rumah yaitu solat fardhu yang dimonitoring melalui buku pribadi siswa dan dibantu dengan orangtua untuk pengisiannya. Dalam proses inilah sinergitas guru dan orangtua berperan.

Setiap harinya guru dan orangtua saling bersinergi sudah baik dalam menanamkan karakter religius, meskipun masih ada beberapa orangtua yang kurang maksimal untuk bersinergi dengan guru dikarenakan sibuk bekerja di luar daerah sehingga antara orangtua dan anak tidak satu atap. Hal tersebut sudah diberikan solusi dengan bersinergi dalam jaringan. Hal ini dibuktikan dengan siswa wajib membawa buku pribadi siswa yang telah dibubuhi tanda tangan untuk di cek oleh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru mengungkapkan komunikasi antara guru dan orangtua di SD NU Padomasan berjalan dengan cukup baik, karena guru berusaha menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif, informatif, dan interaktif dengan orangtua. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh beberapa orangtua, orangtua membenarkan bahwa komunikasi berjalan dengan baik sehingga mereka suka dan bangga karena anak-anak mereka bisa menerapkan karakter religius dengan baik ketika di rumah. Akan tetapi ada beberapa orangtua yang belum bisa memaksimalkan waktunya mereka belum bisa monitoring karakter religius di rumah dikarenakan bekerja di luar daerah. Namun pihak guru sudah berusaha untuk memberikan solusi agar tetap bersinergi dalam jaringan meskipun dengan waktu yang terbatas.

## CONCLUSION



**Joedu : Journal of Basic Education**

Vol. 01 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada karakter religius, sinergitas guru dan orang tua di SD NU Padomasan tersebut sudah berjalan baik, keduanya telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak baik di rumah maupun di sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa orangtua yang kurang maksimal untuk bersinergi dengan guru dikarenakan sibuk bekerja di luar daerah. Hal tersebut sudah diberikan solusi dengan bersinergi dalam jaringan.

## REFERENCES

- Thomas Lickona. 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Paperback ed. New York: Bantam Books.
- Ashif Az Zafi Rifa Luthfiyah. 2021. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age* Vol. 5 No. 02.
- Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih. 2019. Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 28 No. 1.
- Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 No. 1.
- Moh Ahsanulhaq. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 No. 1.
- Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto. 2018. Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 7 No. 2.
- Samsul Susilawati. 2020. Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3 No. 1.

*Joedu : Journal of Basic Education* Vol. 001 No. 02 (2023)

Available online at <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>